

Manajemen Kurikulum Berbasis Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Merlina, Achmad Ruslan Afendi, Siti Nor Asiah, Gusti Asiyani, Hasnun Dahliana, Livita Magfiratul Laili

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: sayamerlina@gmail.com

Abstract: To achieve success, every educational institution requires good management. One way is to make management of learning references (curriculum management), so that the learning and teaching process in educational institutions can take place effectively and efficiently. This study aims to describe the process of planning, implementing, and evaluating the implementation of curriculum management in PAUD (Early Childhood Education) Al-Qur'an Ar-Raudhah. This paper is qualitative research that conducts in-depth observations at PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah, Balikpapan City. The results obtained show that PAUD learning activities begin with curriculum planning starting from meetings attended by all teaching staff, making annual and semester program curriculum plans as well as designing weekly activities and designing daily activities; implementation of the curriculum has been used in in-door and out-door activities; curriculum evaluation is carried out periodically and has a set time, once a month the parents of students are invited to discuss and deliberation regarding the learning that has been carried out during the previous month.

Keywords: Early Childhood Education, Islamic Education, Curriculum Management.

Abstrak: Untuk mewujudkan keberhasilan, setiap lembaga pendidikan memerlukan pengelolaan yang baik. Salah satunya adalah dengan membuat pengelolaan acuan pembelajaran (manajemen kurikulum), sehingga proses belajar dan mengajar di dalam lembaga pendidikan dapat berlangsung efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah. Tulisan ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan pengamatan mendalam di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah Kota Balikpapan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PAUD diawali dengan perencanaan kurikulum dimulai dari pertemuan yang dihadiri oleh seluruh tenaga pendidik, pembuatan rencana kurikulum program tahunan dan semester serta rancangan kegiatan mingguan dan rancangan kegiatan sehari-hari; pelaksanaan kurikulum telah digunakan dalam kegiatan *in-door* dan *out-door*; evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala dan telah ditetapkan waktunya, setiap sebulan sekali orang tua peserta didik diajak berdiskusi dan musyawarah mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama satu bulan sebelumnya. Tulisan ini memberikan wawasan baru untuk implementasi manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini yang harus mengacu pada kurikulum nasional dengan tambahan materi keagamaan Islam dimana kita dapat turut serta dalam pembentukan karakter bagi peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Agama Islam, Manajemen Kurikulum.

Pendahuluan

Di era globalisasi, anak usia dini mempunyai hak mendapatkan pendidikan, di mana pendidikan menjadi tolak ukur taraf SDM.¹ Pendidikan usia dini mampu membangun aspek-aspek dasar pengetahuan anak agar sumber daya manusia kita mampu bersaing dengan negara lain.² Pendidikan anak usia dini mampu meningkatkan potensi perkembangan anak-anak. Sesuai dengan definisinya, PAUD adalah pendidikan formal ataupun nonformal yang dilaksanakan sebagai persiapan sebelum menempuh pendidikan dasar dalam membantu memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak usia dini.³ Agar proses belajar dan mengajar lebih efektif maka diperlukan sistem manajemen yang apik dalam pengelolaan lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Maka, manajemen pendidikan bisa dideskripsikan sebagai suatu tahapan perancangan, pelaksanaan, dan pengontrolan semua sumber daya untuk mewujudkan target pendidikan dengan efektif dan efisien.⁴ Sasaran manajemen di PAUD ialah untuk mewujudkan target kelembagaan, yaitu membantu memaksimalkan tumbuh kembang peserta didik agar dapat menjalani hidupnya sebagai seorang manusia mandiri maupun dalam anggota masyarakat dengan penuh percaya diri, serta untuk membekali peserta didik sebelum menempuh pendidikan selanjutnya.⁵ Harapan dari pelaksanaan manajemen yang baik adalah agar PAUD dapat menjadi lembaga pendidikan yang baik dalam berbagai hal.

Yuejuan, Xiaoying, dan Liang⁶ menjabarkan beberapa permasalahan pada aspek manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga PAUD. Pertama, kualifikasi profesional dan gelar pendidik di sekolah, dalam hal ini ditemukan terdapat 64,23% di antara 21.179 guru PAUD tidak tergabung dengan penilaian gelar profesional. Sementara pemerintah mengharuskan guru PAUD memenuhi syarat dan gelar pendidikan atau lulus ujian kualifikasi jika tidak memiliki gelar

¹ An Ras Try Astuti et al., "Tantangan Parenting dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak," *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11, no. 2 (2018): 301–320.

² Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 57–76.

³ N. Fanny, "Pengembangan Kurikulum Paud Islami Di Aceh," *Jurnal Buah Hati* 9, no. 1 (2022): 10–26, <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1802>.

⁴ Zainur Arifin, "Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71–89.

⁵ Mufida Malichatunniswah, "Implementasi Kurikulum PAUD Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Amien Bancaan Salatiga," *Belia: Early Childhood Education Papers* 3, no. 2 (2014): 102–108.

⁶ Yuejuan Pan, Xiaoying Wang, dan Liang Li, "Early Childhood Education in Chinese Societies," *Springer International* (2018): 599–622.

tersebut.⁷ Kedua, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di desa lebih banyak dari pada jumlah di desa. Hanya PAUD umum yang memiliki kesempatan dari pemerintah dalam pembentukan tenaga pendidik dan kependidikan. Ketiga, pelatihan-pelatihan untuk tenaga pendidik yang kurang relevan dan efektif.

Peran pendidik dan tenaga kependidikan sangat diperlukan dalam menyukseskan program pendidikan PAUD.⁸ Walaupun PAUD berbasis Al-Qur'an dan hadist dirasa sudah sangat komprehensif, namun tetap diperlukan juga manajemen yang baik dalam segala bidang pembelajaran bukan hanya mampu menjadi guru yang baik tetapi juga harus paham bagaimana manajemen yang baik. Oleh karena itu peneliti menjabarkan bahwa pentingnya pelatihan-pelatihan bagi semua pihak dengan tujuan guru termotivasi untuk memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan kompetensi pendidikannya.

Terdapat enam sumber daya pendidikan di PAUD yang mesti dikelola dengan baik, yaitu keuangan, peserta didik, pendidik, kurikulum (program kegiatan belajar), sarana prasarana, dan relasi terhadap lingkungan sosial.⁹ Dari beberapa sumber daya tersebut, fokus bahasan pada tulisan ini peneliti batasi pada ruang lingkup manajemen kurikulum di Lembaga PAUD yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan, serta lebih terorganisir sehingga mencapai visi dan misi sekolah. Selain itu, diharapkan pendidik dan tenaga kependidikan dapat menyadari pentingnya memahami manajemen kurikulum. Sebab salah satu hal paling utama dalam pendidikan di lembaga adalah kurikulum itu sendiri. Bahkan bisa dikatakan kurikulum merupakan jantungnya Pendidikan. Teori tersebut didukung oleh Bestdone yang menyatakan bahwa “kesuksesan atau kegagalan pada sistem Pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum yang dikembangkan.”¹⁰

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah manajemen PAUD di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah Kota Balikpapan. Objek dari penelitian ini adalah PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab mengenai kepengurusan Lembaga PAUD yang terdiri dari (1)

⁷ Mutia Ulfa and Erni Munastiwi, “Analisis Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 26–37.

⁸ Rachel E. Schachter, “Early Childhood Teachers’ Pedagogical Reasoning About How Children Learn During Language and Literacy Instruction,” *International Journal of Early Childhood* 49, no. 1 (2017): 95–111.

⁹ Thorik Aziz, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Duta Media Publishing, 2019).

¹⁰ Suharni Suharni, “Manajemen Kurikulum pada Paud As Sakinah, Rumbai, Pekanbaru,” *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 26.

perencanaan kurikulum; (2) pelaksanaan kurikulum; dan (3) evaluasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara *in-dept*, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu dengan pengumpulan data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan.¹¹

Hasil Penelitian

Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum yang dilakukan di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah melalui dua proses. Pertama, rapat pembahasan perencanaan kurikulum yang dihadiri oleh seluruh tenaga pendidik PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah. Kedua adalah pembuatan rencana kurikulum program tahunan dan semester serta rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah dalam merencanakan Rencana Kegiatan Mingguan telah mengintegrasikan kemampuan yang ingin dicapai dengan kemampuan lain, khususnya keagamaan berdasarkan al-Qur'an dan hadist. Sebelum merencanakan kegiatan, pertemuan mingguan diadakan bersama oleh guru. Kegiatan pembelajaran ini dikumpulkan sesuai dengan tema yang berlangsung dalam satu minggu. Dengan begitu pada tema tersebut memudahkan pencarian kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Program semester PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah mengandung unsur Kompetensi Dasar (KD), tema, sub tema, dan alokasi waktu. Program tahunan telah dibuat bersama, yaitu kepala sekolah dan guru PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah yang mempertimbangkan situasi peserta didik untuk tahun depan. Dari rencana kegiatan tahunan yang telah dirancang oleh PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah kemudian menjadi acuan dalam membuat rencana kegiatan semester. Desain kegiatan semester merupakan rencana kegiatan yang akan ditempuh selama satu semester, dimana hal tersebut tertuang dalam Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat oleh guru. Hal ini terlihat dari perhitungan alokasi waktu terkait adanya hari aktif selama satu semester yang terprogram dengan baik. Hal ini terlihat dari perhitungan alokasi waktu terkait adanya hari aktif selama satu semester yang terprogram dengan baik.

Perencanaan program kegiatan yang dibuat dengan matang dan sistematis menjadi penentu keberhasilan utama. Salah satu program kegiatan yang menarik dari PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah adalah rangkaian *parenting* berlevel. Artinya, terdapat tahap dalam program kegiatan tersebut. Mengenai macam kegiatan akan dikupas mendalam pada pelaksanaan kurikulum.

¹¹ Abdul Muis, "Supervisi Akreditasi dalam Rangka Pengembangan Mutu Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal," *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 125.

Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi kurikulum di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah sudah menggunakan kegiatan *in-door* dan *out-door*. Metode yang digunakan meliputi metode demonstrasi, metode *story telling*, metode tanya jawab, metode *field trip* dan metode penugasan. Konsep Pembelajaran di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah berorientasi Islam berbasis pada al-Qur'an. PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah dalam pengembangan pendidikan agama Islam melalui pembinaan moral dan keyakinan yang terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran serta dalam pendidikan perilaku moral terhadap guru, teman, orang tua dan orang-orang di lingkungan sekolah serta di rumah.

PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah dalam kegiatan pembelajaran juga menerapkan metode sentra. Beberapa sentra pembelajaran di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah adalah sentra imtaq, sentra bahan alam, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra bermain peran. Sentra imtaq atau kepanjangan dari keimanan dan ketaqwaan tentunya mengacu pada ketauhidan agama Islam. Sesuai basisnya, yaitu Al-Qur'an, sentra ini tidak melulu mengenai mengkaji kitab suci Al-Qur'an atau hanya menghafal surah yang nama kegiatannya *tahfīz jūz 'amma* termasuk dalam program kurikulum PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah. Dari pengamatan peneliti, sentra imtaq bahkan lebih universal. Terdapat beragam kegiatan, seperti pengetahuan sejarah berkorban Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Mengenai urutan atau adab serta sunnah saat proses kurban. Kemudian ada miniatur Ka'bah dan proses manasik sederhana. Sepanjang pengetahuan peneliti, masih sangat sedikit lembaga PAUD lain yang menerapkan beberapa kegiatan tersebut bahkan memasukkannya dalam program kurikulum mereka.

Sentra bahan alam di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah juga terbilang cukup lengkap. Bahan yang disediakan kebanyakan *real* dari alam, seperti dedaunan kering, bunga-bunga yang sudah layu atau tanggal sendirinya. Beberapa juga dari bahan lepasan (*loose part*) dan bahan bekas yang dipastikan sudah higienis dan tidak membahayakan peserta didik. Sentra balok di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah bisa dikatakan nyaris seperti sentra balok di lembaga lainnya. Ada salah satu keunikan yang peneliti temukan di sentra balok, yaitu terdapat bentuk balok yang disusun seperti bangunan masjid, bahkan ada speaker kecil di samping bangunan balok tersebut yang akan mengumandangkan azan jika diaktifkan. Sentra persiapan pada peserta didik kelompok B akan lebih banyak intensitasnya dibandingkan kelompok A dan KB, sebab kelompok B atau Nol Besar akan dipersiapkan segera masuk sekolah dasar. Salah satu kegiatan di sentra persiapan PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah adalah kegiatan *imlā'* atau pengenalan huruf Hijaiyah. Sesuai basisnya, yakni Al-Qur'an, lembaga ingin mengenalkan kepada peserta didik mengenai bahasa dan tulisan yang dipakai dalam Al-Qur'an. Sentra bermain peran di PAUD

Al-Qur'an Ar-Raudhah juga cukup spesial karena peserta didik dapat mengasah kemampuan komunikasinya dalam bentuk dakwah, seperti dai cilik. Dilengkapi juga perlengkapan bermain peran di pasar, keluarga kecil, serta profesi seperti dokter, polisi, *security*. Peserta didik dapat memilih peran sesuai minatnya.

Komponen yang juga cukup penting pada pelaksanaan kurikulum di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah adalah media pembelajaran. Terdapat kegunaan dari beberapa media pembelajaran yang digunakan di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaannya adalah sebagai berikut. Pertama, media cetak. Buku mutlak atau buku panduan yang digunakan guru sebagai sumber belajar. Beberapa kriteria yang harus dijadikan dasar pertimbangan dalam menggunakan buku adalah kriteria isi yang meliputi apakah isi buku ini relevan dengan kurikulum/program yang berlaku, urutan isi buku, isi dan topik yang disajikan mudah dipahami oleh anak-anak, kemampuan penulis dan penerbit. Kedua, objek aktual. Sejalan dengan pembelajaran anak usia dini, guru dapat menggunakan objek aktual dan konkret, sebisa mungkin menghindari objek yang absurd sebagai media pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kurikulum agar terjadwal dengan baik, PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah memiliki kalender pendidikan sendiri sebagai *reminder* bersama seluruh keluarga besar di lembaga. Adanya kalender juga menjadikan acuan penting untuk orang tua mengetahui gambaran besar program kegiatan yang akan berlangsung selama satu tahun. Kalender pendidikan yang dibuat ini mencakup jadwal rinci kegiatan dan pembelajaran di lembaga pendidikan yang disusun untuk memfasilitasi penyusunan agenda yang telah direncanakan selama satu tahun. Kaldik (Kalender Akademik) PAUD berisi hari penting kegiatan bermain dan belajar anak selama satu tahun yang terdiri dari semester 1 dan 2 ditambah dengan informasi hari libur nasional selama tahun ajaran 2021/2022. Menurut keterangan Merlina selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah kalender pendidikan ini akan diberikan ke orang tua peserta didik paling lambat satu bulan sebelum awal tahun dimulai.

Setelah sebelumnya pelaksanaan kurikulum yang berfokus pada peserta didik. PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah pun memiliki program kegiatan untuk mendukung orang tua peserta didik agar ikut berkembang dan optimal dalam *parenting* peserta didik di rumah. Program kegiatan pelatihan bertahap dan berkelanjutan yang dilakukan setiap bulan satu kali. Sebelumnya, guru dan kepala sekolah akan menjalin komitmen dengan para orang tua peserta didik agar bersedia konsisten dalam mengikuti setiap prosesnya. Dalam aplikasi pelatihan bertahap ini, yang pertama adalah dengan mengundang seluruh orang tua kemudian meminta salah satu orang tua menjadi sukarelawan untuk menceritakan kenyataan bersama anak yang dialami di rumah. Agar orang tua yang mengikuti *parenting* dapat melihat

bukti nyata dampak yang luar biasa dari penerapan contoh gaya *parenting* dari sukarelawan tersebut. Pada bulan selanjutnya, pelatihan dengan menghadirkan ahlinya, psikolog maupun psikiater anak. Dalam hal ini guna menjadi penguatan secara keilmuan dan ilmiah pada kasus atau masalah yang sedang diangkat. Kemudian pelatihan selanjutnya pihak sekolah menghadirkan orang yang berwenang secara hukum di bidang pendidikan untuk menyampaikan hak-hak anak maupun kewajiban orang tua terhadap anaknya. Pada langkah terakhir dari rangkaian pelatihan untuk sosialisasi permasalahan tersebut, lembaga menghadirkan Ulama atau pemuka agama guna memperkuat dalam hal spiritual. Penyampaian berupa dalil yang ada dalam Al-Qur'an, maupun riwayat hadis yang sejalan dengan permasalahan yang diangkat. Setelah melakukan rangkaian tahapan program kegiatan pelatihan tersebut, lembaga merasakan dampak positif yang signifikan. Orang tua mulai berpikir secara *open-minded* dan dapat bekerjasama secara baik dengan guru.

Selain itu ada program kegiatan MTKS, yaitu Majelis Taklim Keluarga Sakinah untuk orang tua peserta didik. Kegiatan ini menyasar kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu yang dibalut dalam acara *sharing* seputar *parenting* keluarga menurut Islam bersama pakar yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Kegiatan ini juga disertakan dengan asesmen pengasuhan orang tua terhadap peserta didik sebagai bahan evaluasi orang tua khususnya dan lembaga sebagai pendukung.

Evaluasi Kurikulum

Penilaian kurikulum dilakukan secara berkala dan telah ditetapkan waktunya. Setiap sebulan sekali orang tua peserta didik diajak berdiskusi dan berbicara mengenai pembelajaran yang telah dilakukan satu bulan sebelumnya. Penilaian ini dimaksudkan agar kurikulum dan pembelajaran yang telah diterapkan menjadi lebih baik dan jika ada kesalahan dapat segera ditindaklanjuti. Orang tua peserta didik merasakan dampak positif dari pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai perkembangan peserta didik sesuai dengan tingkatan usia anak. Anak-anak usia 3-4 tahun masih suka bermain-main di Kelompok Bermain, kemudian kelompok usia 5-6 tahun sudah diarahkan untuk persiapan masuk sekolah dasar (SD), seperti melatih keterampilan sosial, pemecahan masalah yang lebih kompleks, dan ketangkasan interaksi sosialnya. Tentunya tidak luput pada pengenalan huruf dan angka.

Sebelum memulai tahun ajaran, semua orang tua peserta didik diundang dan diberikan penjelasan tentang pembelajaran secara objektif di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah Kota Balikpapan. Pembelajaran di PAUD juga telah disesuaikan dengan pelaksanaan PAUD. Orang tua juga dapat memahami bahwa pembelajaran yang dimaksudkan sesuai dengan usia anak mereka. Semua pembelajaran sudah

terencana dengan baik di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah, Kota Balikpapan.

Evaluasi juga terkesan formal dan sistematis dengan adanya perangkat khusus atau berupa instrumen assesmen dalam penilaian secara keseluruhan mengenai capaian program kegiatan yang terdapat pada kurikulum. Instrumen penilaian untuk kelembagaan, kepala sekolah, guru, peserta didik, bahkan orang tua juga tersedia berdasarkan kesesuaian dengan model yang diterapkan di lembaga. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa standar perangkat berupa instrumen penilaian dan asesmennya cukup epik.

Pelaksanaan supervisi kurikulum sendiri di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, alat ukur (standar) untuk pengawasan kurikulum, yang kedua mengadakan penilaian, dan yang ketiga mengadakan koreksi atau evaluasi untuk lebih meningkatkan pengembangan kurikulum untuk tahun mendatang. Sedangkan evaluasi di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah meliputi evaluasi pendidik, evaluasi peserta didik, evaluasi orang tua peserta didik.

Pembahasan

Pendidikan anak usia dini di masa sekarang merupakan hal yang krusial, bahkan beberapa penelitian mengemukakan bahwa pengalaman serta didikan pada masa kanak-kanak akan sangat berpengaruh dalam kehidupan jangka panjang.¹² Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Peter, dkk. dalam penelitiannya bahwa sebagian orang tua berpendapat pendidikan untuk anak usia dini dapat memberikan manfaat bagi mereka untuk menitipkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan, sehingga orang tua secara khusus dapat melakukan pekerjaannya di rumah atau di kantor.¹³ Pendidikan anak usia dini juga memberikan peran penting dalam memenuhi tujuan-tujuan orang tua dalam mendidik anaknya, seperti meningkatkan kesehatan, mengurangi kesenjangan dan mengurangi perilaku kejahatan sejak dini. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan bukan hanya pendidikan tetapi upaya pembinaan dan pola asuh yang baik untuk anak. Karena orang tua percaya bahwa anak akan mendapat pembinaan dan pengetahuan yang lebih luas dari lingkungan, teman-teman serta guru daripada pendidikan yang hanya diberikan orang tua di rumah.

Untuk membantu pendidik dalam memberikan rangsangan yang tepat pada anak dalam melewati fase-fase perkembangannya, perlu dibentuk sebuah kurikulum agar tujuan pembelajaran bisa terwujud dengan efektif dan efisien. Atas

¹² Faizun Husni dan Dwi Wahyudiati, "Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 34–47.

¹³ E. J. White, M. Peter, dan B. Redder, "Infant and Teacher Dialogue in Education and Care: A Pedagogical Imperative," *Early Childhood Research Quarterly* 30, no. PA (2015): 160–173, <http://dx.doi.org/10.1016/j.ecresq.2014.10.008>.

hal itu pemerintah telah memantapkan standar pendidikan anak usia dini yang disampaikan melalui Permendiknas No.58 tahun 2009, termasuk di dalamnya penstandaran level perkembangan anak usia dini mulai baru lahir hingga enam tahun. Lembaga PAUD (PAUD) diberikan keleluasaan untuk menyusun program pembelajarannya secara mandiri namun tetap merujuk pada Permendiknas No.58 tahun 2009 tersebut.

Selain itu juga pemerintah memberikan layanan pendidikan yang termaktub dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 bagi anak usia dini yang disesuaikan dengan fase pertumbuhannya dengan maksud agar anak lebih siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁴ Namun pada kenyataannya dilapangan masih banyak rancangan-rancangan serta rencana-rencana yang disusun untuk memperoleh pendidikan anak usia dini yang lebih baik belum terimplementasikan secara maksimal di sekolah.

Sebagaimana tercantum pada data Dirjen PAUDNI yang menyatakan: (1) pelaksanaan pembelajaran oleh guru masih menggunakan metode baca, tulis dan menghitung (Calistung), guru belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik; (2) pelatihan bagi pendidik minim dilakukan sehingga kompetensi guru di sekolah kurang diperhatikan. Pelatihan yang dilakukan hanya dapat menjangkau pada 118.018 orang dari 402.493 orang (diluar guru TPQ); (3) kualifikasi pendidik belum sepenuhnya terpenuhi, seperti masih ada beberapa guru yang belum lulus S1 sudah mengajar di PAUD; (4) ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga guru dan tenaga kependidikan hanya menggunakan fasilitas yang minim dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah.¹⁵

Maka dari itu penting untuk diperhatikan bahwa PAUD yang mengelola peserta didik dengan penuh perkembangan dan pertumbuhan yang mereka lalui, membutuhkan lembaga pendidikan yang memiliki manajemen kurikulum yang disusun dengan penuh pertimbangan serta memperhatikan masa tumbuh dan berkembang anak.¹⁶ Karena berdasarkan penelitian tersebut, anak usia dini mempunyai dunianya sendiri terhadap lingkungannya, mereka lebih senang jika pembelajaran menggunakan aktifitas fisik daripada hanya melihat dan mendengarkan (monoton).¹⁷ Dengan rasa ingin tahu mereka, metode dengan

¹⁴ Ahmad Afif et al., "Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Negeri Pembina Jeneponto," *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 92.

¹⁵ Dirjen. PAUDNI, "Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu" (Jakarta, 2012).

¹⁶ Stig Broström, "Science in Early Childhood Education," *Journal of Education and Human Development* 4, no. 2(1) (2015): 107–124.

¹⁷ Tasya Tsamara Dhida, "The Effect of Animation Video Learning Media on Social Emotional Development of Early Children: A Literature Review," *Early Childhood Education and Development Journal* 3, no. 1 (2021): 47–58, <https://jurnal.uns.ac.id/ececdj>.

menggunakan konsep ilmiah dimana anak secara alami menggunakan daya pikir mereka dalam menjelajahi pengetahuannya.

PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah ini sendiri adalah salah satu Lembaga PAUD yang terletak di Kota Balikpapan, Kecamatan Balikpapan Selatan. Mayoritas peserta didik PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah berasal dari daerah sekitar sekolah tersebut. PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah juga memiliki tenaga pengajar yang berintegritas dan profesional serta mempunyai pengalaman dalam mendidik anak-anak usia dini. Kegiatan dan aktivitas di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah sangat beragam dan kekinian. Model pembelajaran yang digunakan juga terintegrasi dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Model sentra pilihan yang cukup tepat digunakan di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah. Kegiatannya yang inovatif juga menjadi keunggulan lembaga ini. Kebanyakan kegiatannya konsisten pada basis Al-Qur'an. Artinya, kegiatan yang telah diprogramkan sudah terdapat esensi kebaikan dan kemanfaatan yang dipetik dari ayat-ayat suci dalam kitab suci Al-Qur'an. Evaluasi Kurikulum menurut laporan terindikasi baik dan berkembang meskipun sederhana. Laporan pencapaian dinilai maksimal dan sangat baik.

Kesimpulan

Hasil analisis temuan dan pembahasan penelitian pengelolaan kurikulum pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah Kota Balikpapan adalah sebagai berikut. Pertama, perencanaan pengelolaan kurikulum pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah, adalah proses perencanaan pembangunan yang diprogramkan dan disusun oleh kepala sekolah dengan kurikulum nasional dan kurikulum berkarakter PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah. Kemudian dari perencanaan tahunan, semesteran, dan rencana kegiatan mingguan memiliki kemampuan yang terintegrasi untuk dicapai dengan kemampuan lain, terutama keagamaan. Sebelum merencanakan kegiatan, pertemuan mingguan diadakan bersama oleh guru. Kegiatan pembelajaran ini dikumpulkan sesuai dengan tema yang berlangsung dalam satu minggu. Dengan tema tersebut memudahkan pencarian kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan anak, sehingga rencana pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kedua, pelaksanaan pengelolaan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah dalam menerapkan kurikulumnya mengacu pada kurikulum nasional dengan pendukung tambahan materi keagamaan Islam dan esensinya yang berbasis al-Qur'an dan hadist. Konsep manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang diterapkan dalam implementasi manajemen kurikulum adalah model pembelajaran kombinasi klasikal dan sentra.

Ketiga, evaluasi yang dilakukan dalam pengelolaan kurikulum PAUD Al-Qur'an Ar-Raudhah cukup holistik, dan dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan

oleh peserta didik dari awal sampai akhir kegiatan, seperti adab dan akhlak peserta didik, semangat beraktifitas, praktik dan tugas langsung, disiplin serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan, mematuhi aturan baik di kelas maupun di sekolah. Evaluasi juga dilakukan pada program kegiatan yang tersusun dalam kurikulum.[]

Daftar Pustaka

- Afiif, Ahmad, Hijriah Hijriah, A. Nur Adila Amran, Afika Sahwa, Zaenab Awwahah, and Fitri Annisa. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Jeneponto." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 92.
- Arifin, Zainur. "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71–89.
- Astuti, An Ras Try, Hardiyani Herman, Rabiatul Hadawiah, and Nurul Ardiyanti. "Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak." *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11, no. 2 (2018): 301–320.
- Aziz, Thorik. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Duta Media Publishing, 2019. Accessed September 15, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI/s3L7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=paud&printsec=fro ntcover.
- Bahri, Saiful. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 57–76.
- Broström, Stig. "Science in Early Childhood Education." *Journal of Education and Human Development* 4, no. 2 (2015): 107–124.
- Dhida, Tasya Tsamara. "The Effect of Animation Video Learning Media on Social Emotional Development of Early Children: A Literature Review." *Early Childhood Education and Development Journal* 3, no. 1 (2021): 47–58. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>.
- Fanny, N. "Pengembangan Kurikulum Paud Islami Di Aceh." *Jurnal Buah Hati* 9, no. 1 (2022): 10–26. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1802>.
- Husni, Faizun, and Dwi Wahyudiati. "Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 34–47.
- Malichatunniswah, Mufida. "Implementasi Kurikulum PAUD Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an di PAUD TPQ Al-Amien Bancaan Salatiga." *BELIA: Early Childhood Education Papers* 3, no. 2 (2014): 102–108.

- Muis, Abdul. "Supervisi Akreditasi Dalam Rangka Pengembangan Mutu Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal." *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 125.
- Pan, Yuejuan, Xiaoying Wang, and Liang Li. "Early Childhood Education in Chinese Societies." *Springer International* (2018): 599–622.
- PAUDNI, Dirjen. "Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu." Jakarta, 2012.
- Schachter, Rachel E. "Early Childhood Teachers' Pedagogical Reasoning About How Children Learn During Language and Literacy Instruction." *International Journal of Early Childhood* 49, no. 1 (2017): 95–111.
- Suharni, Suharni. "Manajemen Kurikulum pada Paud As Sakinah, Rumbai, Pekanbaru." *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 26.
- Ulfa, Mutia, and Erni Munastiwi. "Analisis Perencanaan Dalam Manajemen Pendirian Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 26–37.
- White, E. J., M. Peter, and B. Redder. "Infant and Teacher Dialogue in Education and Care: A Pedagogical Imperative." *Early Childhood Research Quarterly* 30, no. PA (2015): 160–173. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ecresq.2014.10.008>.